

Peran Kaum Awam dalam Pengembangan Ekonomi Umat melalui Koperasi Sinar Saron sebagai Wujud Iman di Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar

Helena Maga Batafor^{1*}, Gerardus B. Duka², Graciana Amanda Bele³

¹⁻³Pendidikan Keagamaan Katolik, STIPAS Keuskupan Agung Kupang, Indonesia

E-mail: helenbatafor@gmail.com¹, dusduka68@gmail.com², graxeebele@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: helenbatafor@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the role of the laity in supporting the economic development of the faithful through the Sinar Saron Cooperative as an expression of faith at Saint Mary Queen of Peace Parish, Mingar. The study highlights the importance of lay participation in Church life, particularly in socio-economic activities that improve the welfare of the parish community. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving ten informants consisting of cooperative administrators and members. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the laity play an important role in developing the parish economy through active participation as cooperative members, involvement in savings and loan activities, support for cooperative programs, and strengthening solidarity and economic self-reliance. Their participation is influenced by economic needs, togetherness, faith awareness, personal motivation, cooperative benefits, management support, and family economic conditions. However, challenges remain, including limited capital, inadequate understanding of cooperative principles, and low member participation. Nevertheless, the Sinar Saron Cooperative serves as an effective instrument for empowering the parish economy while implementing Christian values through concrete actions.*

Keywords: *Economic Empowerment; Faith; Laity; Parish Community; Sinar Saron Cooperative.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kaum awam dalam mendukung pengembangan ekonomi umat melalui Koperasi Sinar Saron sebagai wujud penghayatan iman di Paroki Santa Maria Ratu Damai, Mingar. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterlibatan kaum awam dalam kehidupan Gereja, tidak hanya dalam pelayanan pastoral, tetapi juga dalam kegiatan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas paroki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan yang terdiri atas pengurus dan anggota koperasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum awam memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi komunitas paroki melalui keterlibatan aktif sebagai anggota koperasi, partisipasi dalam kegiatan simpan pinjam, dukungan terhadap program koperasi, serta penguatan solidaritas dan kemandirian ekonomi. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, semangat kebersamaan, kesadaran iman, motivasi pribadi, manfaat keanggotaan, dukungan pengurus, dan kondisi ekonomi keluarga. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan modal, pemahaman anggota yang masih terbatas mengenai koperasi, dan rendahnya partisipasi, Koperasi Sinar Saron tetap menjadi sarana efektif dalam pemberdayaan ekonomi umat serta penerapan nilai-nilai Kristiani melalui tindakan nyata.

Kata kunci: Ekonomi Umat; Iman; Kaum Awam; Koperasi Sinar Saron; Pemberdayaan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Gereja Katolik hadir tidak hanya sebagai komunitas iman, tetapi juga sebagai pelaku transformasi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Iman yang dihayati secara otentik diwujudkan melalui tindakan nyata yang meningkatkan kesejahteraan umat. Dalam perspektif Gereja, kaum awam dipanggil untuk mengambil bagian dalam keputusan Gereja, tidak hanya dalam pelayanan liturgi, tetapi juga dalam bidang sosial-ekonomi sebagai bentuk kesaksian iman di tengah masyarakat (Gentium, art. 33; Actuositatem, art. 1–3).

Ajaran Sosial Gereja menegaskan bahwa kegiatan ekonomi harus mengabdikan pada martabat manusia, solidaritas, subsidiaritas, dan kesejahteraan bersama (*bonum commune*) (Gaudium et Spes, art. 63–72; Veritate, art. 1). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi umat melalui koperasi menjadi salah satu bentuk nyata implementasi iman dalam kehidupan sosial. Di Indonesia, koperasi juga memiliki landasan hukum melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui semangat kekeluargaan, kemandirian, dan gotong royong.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, tantangan kemiskinan, keterbatasan akses pembiayaan, dan rendahnya literasi keuangan menjadikan koperasi sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di NTT menurun dari 19,48% pada Maret 2024 menjadi 18,60% pada Maret 2025. Meskipun demikian, angka tersebut masih menunjukkan perlunya penguatan ekonomi berbasis komunitas agar kesejahteraan masyarakat dapat terus meningkat.

Salah satu bentuk pemberdayaan tersebut adalah Koperasi Sinar Saron di Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar. Koperasi ini tidak hanya menyediakan layanan simpan pinjam, tetapi juga menjadi wadah pengembangan usaha anggota, seperti produksi kain tenun, sekaligus membangun nilai-nilai Kristiani melalui semangat persaudaraan, gotong royong, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, koperasi berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi sekaligus media penghayatan iman dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pelaksanaan peran kaum awam dalam koperasi masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, rendahnya pemahaman anggota mengenai prinsip dan fungsi koperasi, serta belum optimalnya partisipasi dalam kegiatan koperasi. Selain itu, masih terdapat pemahaman yang terbatas mengenai koperasi sebagai wujud nyata penghayatan iman melalui nilai kasih, solidaritas, keadilan sosial, dan kesaksian hidup Kristiani.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kaum awam dalam pengembangan ekonomi umat melalui Koperasi Sinar Saron sebagai wujud iman di Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pastoral sosial sekaligus menjadi masukan bagi Gereja dalam memperkuat pemberdayaan ekonomi umat berbasis nilai-nilai Kristiani.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kaum Awam dalam Gereja Katolik

Pengertian Kaum Awam

Gereja Katolik memandang kaum awam sebagai bagian integral dari Umat Allah yang mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja melalui kehidupan sehari-hari di tengah dunia (*Gentium*, art. 31). Kaum awam dipanggil untuk menghayati iman melalui keluarga, pekerjaan, kehidupan sosial, dan berbagai bidang kehidupan lainnya sebagai bentuk kesaksian iman. Dengan demikian, mereka bukan hanya penerima pelayanan Gereja, tetapi juga pelaku aktif dalam pewartaan Injil dan pembangunan Kerajaan Allah.

Pemahaman tersebut dipertegas dalam *Apostolicam Actuositatem* (art. 2) yang menegaskan bahwa kerasulan kaum awam merupakan bagian dari misi Gereja dan bersumber dari Sakramen Baptis serta Penguatan. Kaum awam dipanggil untuk menguduskan dunia melalui tanggung jawab profesional, sosial, ekonomi, dan budaya. Selanjutnya, *Christifideles Laici* (art. 15) menegaskan bahwa kaum awam menjadi penghubung antara Gereja dan dunia dengan mewujudkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah Konsili Vatikan II, terjadi perubahan paradigma yang menempatkan kaum awam sebagai subjek aktif dalam kehidupan dan misi Gereja, bukan lagi sekadar objek pelayanan (Martasudjita, 2018). Peran tersebut juga ditegaskan dalam *Gaudium et Spes* (art. 43), yang mendorong umat beriman untuk terlibat dalam pembangunan masyarakat berdasarkan keadilan, kasih, dan perdamaian. Oleh karena itu, kaum awam dipanggil menjadi agen transformasi sosial yang menghadirkan nilai-nilai Kristiani di tengah dunia.

Sejalan dengan itu, Sumaryono (2019), Sudarmanto (2020), Widyawan (2021), Sutanto (2019), dan Ekaputra (2022) menegaskan bahwa kaum awam merupakan subjek evangelisasi yang memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan iman melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan pastoral. Dengan demikian, kaum awam menjadi mitra Gereja dalam menghadirkan pelayanan yang membangun kesejahteraan bersama serta mewujudkan kesaksian iman dalam kehidupan masyarakat.

Kedudukan Kaum Awam dalam Gereja

Kedudukan kaum awam dalam Gereja berakar pada martabat yang sama melalui Sakramen Baptis. *Lumen Gentium* (art. 31) menegaskan bahwa kaum awam merupakan anggota penuh Umat Allah yang mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu, mereka memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam perutusan Gereja, baik dalam kehidupan menggereja maupun di tengah masyarakat.

Setelah Konsili Vatikan II, Gereja semakin menegaskan bahwa kaum awam memiliki tanggung jawab bersama (*co-responsibility*) dengan hierarki dalamewartakan Injil dan membangun persekutuan umat (Sumarno, 2020). Peran tersebut diwujudkan melalui keterlibatan dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan budaya sebagai bentuk kesaksian iman di tengah dunia (Subekti, 2019). Dengan demikian, kaum awam tidak hanya menjadi penerima pelayanan Gereja, tetapi juga pelaku aktif dalam membangun kesejahteraan bersama dan menghadirkan nilai-nilai Injil dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun demikian, partisipasi kaum awam masih menghadapi tantangan, terutama sikap klerikalisme yang membatasi ruang keterlibatan mereka dalam kehidupan pastoral (Simanjuntak, 2021). Oleh sebab itu, Gereja perlu mengembangkan budaya kolaboratif yang menghargai karisma dan tanggung jawab setiap anggota umat. Dalam konteks Indonesia, kaum awam memiliki peran strategis sebagai penghubung antara Gereja dan masyarakat majemuk melalui dialog, pelayanan, dan karya sosial (Purnomo, 2022). Dengan demikian, pembinaan iman dan formasi yang berkelanjutan menjadi penting agar kaum awam mampu menjalankan panggilan Kristiani secara dewasa, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan kasih (Kristiyanto, 2021).

Peran Kaum Awam dalam Hidup Menggereja

Konsili Vatikan II melalui Lumen Gentium (art. 31) menegaskan bahwa kaum awam adalah bagian dari Umat Allah yang mengambil bagian dalam tugas Kristus sebagai imam, nabi, dan raja. Oleh karena itu, kaum awam tidak hanya menjadi penerima pelayanan Gereja, tetapi juga pelaku aktif dalam keputusan Gereja melalui kehidupan sehari-hari.

Peran kaum awam diwujudkan dalam empat bidang utama. Pertama, berpartisipasi dalam kehidupan liturgi melalui pelayanan seperti lektor, pemazmur, prodiakon, dan bentuk pelayanan liturgis lainnya. Kedua, terlibat dalam karya kerasulan dan pastoral melalui pelayanan di paroki, katekese, pendampingan umat, serta berbagai kegiatan Gereja (Apostolicam Actuositatem, art. 2). Ketiga, menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat melalui kehidupan keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan bidang sosial dengan menghidupi nilai kejujuran, keadilan, dan kasih (Mat. 5:13–16). Keempat, mewujudkan iman melalui karya sosial-ekonomi, seperti pemberdayaan masyarakat, pelayanan kepada kaum miskin, dan pengembangan koperasi sebagai bentuk nyata solidaritas dan kesejahteraan bersama (Darmaputra, 2017). Dengan demikian, peran kaum awam tidak terbatas pada aktivitas liturgi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan sebagai wujud kesaksian iman dan partisipasi dalam membangun Gereja dan masyarakat.

Konsep Iman dan Perwujudannya dalam Kehidupan Sosial-Ekonomi

Pengertian Iman Menurut Gereja Katolik

Menurut Katekismus Gereja Katolik (KGK no. 26–27), iman adalah penyerahan diri manusia secara utuh kepada Allah sebagai tanggapan atas pewahyuan-Nya dalam Yesus Kristus. Iman tidak hanya berarti percaya secara intelektual, tetapi juga diwujudkan dalam ketaatan dan tindakan nyata.

Dasar biblis mengenai iman ditegaskan dalam Yakobus 2:14–17 bahwa "iman tanpa perbuatan adalah mati". Hal ini menunjukkan bahwa iman sejati harus menghasilkan tindakan kasih, solidaritas, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, Gereja mengajarkan bahwa iman memiliki dimensi pribadi sekaligus sosial. Melalui iman, umat dipanggil untuk membangun kehidupan yang lebih adil, bermartabat, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (*Gaudium et Spes*, art. 43).

Pengembangan Ekonomi Umat dalam Konteks Gereja

Pengertian Pengembangan Ekonomi Umat

Pengembangan ekonomi umat merupakan upaya Gereja dalam memberdayakan umat agar mampu mencapai kesejahteraan melalui kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai kasih, keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial (Siboro, 2019). Tujuan utamanya bukan sekadar meningkatkan pendapatan, tetapi juga membangun kemandirian, martabat manusia, dan kesejahteraan bersama (*bonum commune*).

Dalam Ajaran Sosial Gereja, pengembangan ekonomi umat berlandaskan prinsip keadilan sosial, solidaritas, subsidiaritas, dan keberlanjutan. Gereja berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pemberdaya melalui pembinaan, pendidikan ekonomi, serta pengembangan kelompok-kelompok ekonomi berbasis komunitas, termasuk koperasi (Riyanto, 2021). Dengan demikian, kegiatan ekonomi menjadi bagian dari perwujudan iman yang diwujudkan melalui pelayanan kepada sesama.

Koperasi sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat

Pengertian dan Prinsip Dasar Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi menekankan nilai kebersamaan, demokrasi, tanggung jawab, dan gotong royong sehingga menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Prinsip-prinsip koperasi meliputi keanggotaan yang sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, pembagian hasil usaha secara adil, kemandirian, pendidikan perkoperasian, dan kerja sama

antarkoperasi. Nilai-nilai tersebut selaras dengan ajaran Gereja tentang solidaritas, keadilan sosial, dan kesejahteraan bersama.

Koperasi dalam Perspektif Gereja Katolik

Gereja Katolik memandang koperasi sebagai sarana konkret untuk mewujudkan kasih dan solidaritas dalam bidang ekonomi. Melalui koperasi, umat didorong untuk mengembangkan semangat saling membantu, tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan dalam pengelolaan ekonomi (*Sollicitudo Rei Socialis*; Darmaputra, 2018).

Pengelolaan koperasi yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, tetapi juga menjadi sarana pewartaan Injil melalui pelayanan kepada sesama. Oleh karena itu, koperasi merupakan bentuk nyata implementasi iman dalam kehidupan sosial-ekonomi sekaligus mendukung terwujudnya kesejahteraan bersama (*bonum commune*).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah sistematis yang digunakan penulis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting karena menentukan arah, prosedur, serta validitas data yang dihasilkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan alasan bahwa masalah penelitian lebih menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019).

Waktu Penelitian

Jadwal yang dilakukan penulis terhitung mulai waktu yang telah ditentukan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni: persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan penelitian tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan penelitian.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Persiapan, Pelaksanaan Penelitian dan Penyusunan Hasil Penelitian.

Kegiatan	BULAN/TAHUN				
	Maret-April	2025 juni-November	Desember	2026 Mei	Juni
Penyusunan proposal		✓			
Bimbingan proposal		✓			
Seminar proposal			✓		
Penelitian				✓	
Bimbingan skripsi				✓	✓
Ujian Skripsi					✓

Sumber Data

Data secara umum adalah kumpulan dari fakta yang diperoleh dari penelitian. Data yang diolah akan menghasilkan sesuatu yang baru, berupa konsep atau kejadian tertentu. Sumber data adalah sumber subjek dari tempat dimana data bisa diperoleh. Jika penulis memiliki kuisioner atau wawancara didalam pengumpulan data, maka sumber data itu di peroleh dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan penulis, yaitu tertulis maupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini yang digunakan dalam penelitian.

Sumber data atau informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 7 orang informan utama dan 3 orang informan pendukung.

Tokoh-tokoh ini dianggap penting dalam melakukan penelitian untuk bisa mendapatkan informasi dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang “Peran Kaum Awam dalam Pengembangan Ekonomi umat melalui Koperasi Sinar Saron sebagai Wujud Iman”

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar

Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar awalnya merupakan stasi yang berada di bawah pelayanan Paroki Lamalera. Pada tahun 1966, umat mengajukan permohonan kepada Uskup Larantuka, Mgr. Antonius Theysen, SVD, agar Mingar ditingkatkan menjadi paroki. Permohonan tersebut dikabulkan sehingga pada tahun yang sama Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar resmi didirikan dengan pelindung Santa Maria Ratu Damai. Pastor pertama yang melayani paroki ini adalah P. Konradus Trummer, SVD.

Pada masa awal, pelayanan pastoral masih dilakukan secara bergantian oleh para imam dari Paroki Lamalera karena keterbatasan tenaga imam. Sejak tahun 1998, Paroki Mingar memiliki pastor paroki definitif sehingga pelayanan pastoral dapat berjalan secara mandiri. Hingga saat ini, paroki terus berkembang sebagai pusat pembinaan iman sekaligus pemberdayaan sosial-ekonomi umat.

Sejarah Singkat Koperasi Sinar Saron

Koperasi Kredit (CU) Sinar Saron didirikan pada 7 Juli 2006 atas prakarsa Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Keuskupan Larantuka sebagai respons terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat Flores Timur dan Lembata yang masih menghadapi kemiskinan, rendahnya budaya menabung, serta tingginya ketergantungan pada utang. Pembentukan

koperasi ini merupakan tindak lanjut dari program pengembangan keuangan mikro yang didukung oleh berbagai lembaga Gereja serta kebijakan nasional mengenai pemberdayaan keuangan mikro.

Sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, CU Sinar Saron bertujuan meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pendidikan, pelayanan keuangan, dan pemberdayaan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani.

Visi CU Sinar Saron adalah "Menjadi lembaga pemberdayaan yang unggul dan terpercaya untuk transformasi sosial di Keuskupan Larantuka."

Misi koperasi meliputi upaya meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pendidikan, mengembangkan pemberdayaan berbasis komunitas, serta menyediakan pelayanan keuangan yang bermutu dan berintegritas.

Dalam menjalankan misinya, CU Sinar Saron berpegang pada nilai solidaritas, integritas, religiositas, kebersamaan, dan tanggung jawab. Program utamanya meliputi pendidikan anggota, layanan simpanan dan pinjaman, program solidaritas, serta perlindungan anggota. Seluruh kegiatan tersebut dijalankan dengan motto "Bangkit Menuju Sejahtera."

Kondisi Lokasi Penelitian Terkini

Situasi Sosial Budaya

Umat Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar hidup dalam lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, gotong royong, dan solidaritas. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan adat, pembangunan gereja, serta kehidupan bermasyarakat. Kaum awam berpartisipasi aktif tidak hanya dalam pelayanan pastoral, tetapi juga dalam kegiatan sosial-ekonomi melalui Koperasi Sinar Saron sebagai wadah kerja sama dan pemberdayaan umat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa rendahnya tingkat pendidikan, literasi ekonomi, dan kemampuan manajemen usaha sebagian anggota.

Situasi Ekonomi

Mayoritas umat bekerja sebagai petani, peternak, nelayan, dan pekerja sektor informal dengan pendapatan yang bergantung pada hasil panen dan kondisi musim. Untuk menjawab kondisi tersebut, Koperasi Sinar Saron berperan dalam menyediakan layanan simpan pinjam, mendukung usaha produktif, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan anggota. Kaum awam terlibat sebagai pengurus maupun anggota koperasi dalam upaya memperkuat kemandirian ekonomi umat. Namun, koperasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan modal, rendahnya disiplin anggota dalam memenuhi kewajiban, dan terbatasnya kapasitas pengelolaan usaha.

Situasi Religius

Kehidupan religius umat tergolong aktif, ditandai dengan partisipasi dalam perayaan liturgi, doa lingkungan, pendalaman iman, dan berbagai kegiatan pastoral. Dalam konteks ini, Koperasi Sinar Saron dipandang sebagai salah satu bentuk penghayatan iman melalui pelayanan sosial-ekonomi yang menumbuhkan nilai kasih, solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Meskipun demikian, sebagian umat masih memandang kegiatan ekonomi terpisah dari kehidupan iman. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar pengembangan ekonomi melalui koperasi semakin dipahami sebagai bagian dari panggilan iman dan perutusan Gereja.

Karakteristik Informan

Penulis telah melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga yakni enam (6) hari. Dalam penelitian tersebut penulis mengadakan sepuluh (10) orang anggota yakni tujuh (7) orang sebagai informan utama dan tiga (3) informan pendukung, untuk memberikan jawaban atau respon terhadap beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Adapun beberapa data dari sepuluh (10) informan sebagai hasil wawancara.

Tabel 2. Data Karakteristik Informan.

Nama	Umur	Jabatan	Pendidikan	Pekerjaan
Yoseph Dua Odung	58	Anggota	SMA	Penjahit
Imelda Lida Tolok	57	Anggota	SMA	IRT
Benediktus Ogo Hurint	50	Anggota	S1	Pegawai
Theresia Maria Bataona	48	Anggota	D3	Bidan
Matheus Nara	60	Anggota	S1	Guru
Agnes Gone Wutun	58	Anggota	SMA	IRT
Maria Gelu Dasion	24	Anggota	SMA	IRT
Rm. Yeremias Rongan Rh,Pr.	56	Pastor Paroki	Pasca Sarjana	Pastor
Albertus Kuna Kelen	46	Manejer	S1	Pegawai
Laurensius Ledo	50	Sekretaris	S1	Pegawai

Sumber: Hasil Pengolahan data penelitian 2026.

Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran kaum awam dalam pengembangan ekonomi umat melalui Koperasi Sinar Saron. Pertama, sebagian besar informan memahami pengembangan ekonomi umat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kerja sama dan pemberdayaan ekonomi berbasis koperasi. Koperasi dipandang sebagai sarana simpan pinjam yang menyediakan akses permodalan untuk mengembangkan usaha dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kedua, motivasi utama informan bergabung dengan koperasi adalah memperoleh modal usaha, memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, serta melihat keberhasilan anggota lain setelah menjadi anggota koperasi. Sebagian besar informan juga menyatakan

bahwa keikutsertaan dalam koperasi memberikan manfaat nyata, terutama dalam mendukung usaha produktif, pembiayaan pendidikan anak, dan kebutuhan ekonomi yang bersifat mendesak.

Ketiga, dari aspek penghayatan iman, informan merasakan bahwa keterlibatan dalam koperasi menumbuhkan nilai-nilai Kristiani, seperti kebersamaan, persaudaraan, solidaritas, tanggung jawab, disiplin, serta semangat saling membantu dan melayani. Mereka memandang keikutsertaan dalam koperasi sebagai bagian dari panggilan iman untuk membangun kesejahteraan bersama. Keempat, beberapa hambatan yang dihadapi anggota meliputi keterlambatan pembayaran angsuran, keterbatasan kemampuan mengelola keuangan, pendapatan keluarga yang tidak stabil, serta pelayanan koperasi yang masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, anggota melakukan konsultasi dengan pengurus, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan koperasi, serta memanfaatkan pendampingan dan forum berbagi pengalaman yang diselenggarakan secara rutin. Terakhir, sebagian besar informan berharap Koperasi Sinar Saron terus meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat tata kelola organisasi, serta menjaga keberlanjutan koperasi agar tetap mampu mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi umat.

Analisis Data

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memahami pengembangan ekonomi umat sebagai usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kerja sama, solidaritas, dan semangat saling membantu. Koperasi dipahami sebagai sarana simpan pinjam yang mendukung modal usaha dan kebutuhan ekonomi keluarga. Tingginya partisipasi anggota didorong oleh kebutuhan modal, keinginan meningkatkan kesejahteraan, serta rasa kebersamaan. Selain memberikan manfaat ekonomi, koperasi juga menumbuhkan nilai-nilai iman seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, solidaritas, dan semangat pelayanan. Bagi sebagian besar anggota, keterlibatan dalam koperasi dipandang sebagai wujud nyata penghayatan iman melalui pelayanan kepada sesama.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan ekonomi anggota, kesulitan membayar angsuran, rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan koperasi, serta keterbatasan modal koperasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, anggota berupaya meningkatkan kerja sama dengan pengurus, lebih disiplin dalam memenuhi kewajiban, aktif mengikuti sosialisasi, serta saling memberikan dukungan. Seluruh informan berharap Koperasi Sinar Saron terus berkembang, mampu meningkatkan pelayanan kepada anggota, serta semakin berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum awam memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi umat melalui Koperasi Sinar Saron. Peran tersebut diwujudkan melalui keikutsertaan sebagai anggota, partisipasi dalam kegiatan koperasi, serta dukungan terhadap berbagai program pemberdayaan ekonomi. Koperasi tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dan penyediaan modal usaha, tetapi juga menjadi sarana membangun solidaritas, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Temuan ini sejalan dengan ajaran Gaudium et Spes artikel 43 yang menegaskan bahwa kaum awam dipanggil untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat berdasarkan nilai keadilan, kasih, dan pelayanan.

Tingkat keterlibatan kaum awam dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pendukung meliputi kebutuhan ekonomi, semangat gotong royong, dukungan Gereja, manfaat layanan simpan pinjam, rasa kebersamaan, serta kepercayaan kepada pengurus koperasi. Sebaliknya, faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi, kurangnya pemahaman tentang koperasi, kesibukan pekerjaan, dan rendahnya keberanian memanfaatkan layanan koperasi secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anggota masih memandang koperasi hanya sebagai tempat memperoleh pinjaman, tanpa memahami nilai pemberdayaan dan tanggung jawab bersama.

Hambatan utama dalam pengembangan koperasi adalah keterbatasan ekonomi anggota, rendahnya kesadaran berpartisipasi aktif, kurangnya pemahaman tentang manfaat koperasi, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan dan sosialisasi mengenai koperasi, penguatan kerja sama antara Gereja dan koperasi, serta pelatihan keterampilan ekonomi produktif bagi anggota. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan umat sekaligus memperkuat nilai iman, solidaritas, dan semangat pelayanan dalam kehidupan menggereja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Sinar Saron berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat sekaligus menjadi sarana penghayatan iman melalui semangat kebersamaan, solidaritas, dan pelayanan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan memahami pengembangan ekonomi umat sebagai usaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kerja sama dan saling membantu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sinar Saron telah berperan baik dalam pengembangan ekonomi umat di Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar serta menjadi wujud

nyata keterlibatan kaum awam dalam menghayati iman melalui pelayanan ekonomi yang berlandaskan solidaritas.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut. Bagi pengurus koperasi, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan dan sosialisasi mengenai pengelolaan koperasi agar pemahaman serta partisipasi anggota semakin baik. Bagi anggota koperasi, diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan koperasi, disiplin dalam memenuhi kewajiban, serta mengembangkan semangat kerja sama, tanggung jawab, dan pelayanan kepada sesama. Bagi pimpinan Paroki, diharapkan terus memberikan pendampingan pastoral dan motivasi kepada umat agar semakin terlibat dalam koperasi sebagai wujud penghayatan iman dan pemberdayaan ekonomi umat.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab Deuterokanonika. (2020). *Alkitab Deuterokanonika*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Darmaputra, E. (2017). *Iman dan tanggung jawab sosial: Wujud nyata Gereja di tengah dunia*. BPK Gunung Mulia.
- Darmaputra, E. (2018). *Etika sosial dan ekonomi Kristen: Menuju keadilan dan solidaritas*. BPK Gunung Mulia.
- Dewantara, A. (2020). *Pendidikan dan prinsip-prinsip koperasi di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Ekaputra, A. (2022). *Pastoral partisipatif dan peran awam*. Kanisius.
- Hendar, R. (2018). *Koperasi dan perekonomian Indonesia: Teori dan praktik*. Alfabeta.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2008). *Pedoman pastoral ekonomi umat*. KWI.
- Konsili Vatikan II. (1965a). *Decree on the apostolate of the laity*. Vatican Library.
- Konsili Vatikan II. (1965b). *Dogmatic constitution on the Church (Lumen Gentium)*. Vatican Library.
- Konsili Vatikan II. (1965c). *Pastoral constitution on the Church in the modern world*. Vatican Library.
- Kristiyanto, E. (2019). *Spiritualitas awam dalam dunia modern: Menjadi garam dan terang dunia*. Kanisius.
- Kristiyanto, E. (2021). *Gereja dan partisipasi awam*. Obor.
- Manullang, P. (2022). *Integrasi iman dan kehidupan sosial: Refleksi teologis kaum awam*. Penerbit Obor.
- Martasudjita, I. (2018). *Gereja sebagai umat Allah*. Kanisius.
- Paroki Santa Maria Ratu Damai Mingar. (2024). *Profil Paroki*. Arsip Paroki.
- Purnomo, B. (2022). *Gereja dan dialog sosial di Indonesia*. Obor.
- Raharjo, B. (2018). *Liturgi dan partisipasi umat: Kajian teologis dan pastoral*. Sanata Dharma University Press.

- Riyanto, A. (2021a). *Etika ekonomi dan solidaritas sosial dalam gerakan koperasi*. Widya Sasana Press.
- Riyanto, A. (2021b). *Gereja dan kemandirian ekonomi umat: Refleksi teologis pastoral kontekstual*. Widya Sasana Press.
- Santoso, A. (2021). *Pastoral awam dan keterlibatan umat dalam hidup menggereja*. Dioma Press.
- Siboro, P. (2019). *Pemberdayaan ekonomi umat: Perspektif pastoral Gereja Katolik*. STFT Santo Yohanes Pematangsiantar Press.
- Simanjuntak, P. (2021). Clericalisme dan partisipasi awam. *Jurnal Teologi Pastoral Indonesia*, 8(2), 89–97.
- Subekti, R. (2019). *Keterlibatan sosial kaum awam dalam misi Gereja*. Pustaka Paulus.
- Suharyo, I. (2017). *Gereja dan dunia modern*. Kanisius.
- Sukamdiyo, A. (2020). *Hukum koperasi di Indonesia: Analisis UU No. 25 Tahun 1992*. Deepublish.
- Sumarno, A. (2020). *Teologi kerasulan awam*. Kanisius.
- Sumaryono, E. (2019). *Kaum awam dan tanggung jawab gerejawi*. Obor.
- Sunarko, A. (2020). *Ekonomi berbasis iman: Spiritualitas kerja dan kesejahteraan bersama*. Kanisius.
- Suroso, D. (2019). *Koperasi dan pembangunan ekonomi rakyat*. Mitra Wacana Media.
- Sutanto, H. (2019). *Spiritualitas awam di tengah dunia*. Dioma Press.
- Sutrisno, Y. (2020). *Kerasulan awam: Tanggung jawab dan keputusan umat di dunia*. Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. (1992).
- Widyastuti, M. (2019). *Kesaksian hidup Kristiani di tengah masyarakat sekular: Studi pastoral kontekstual*. Unika Soegijapranata Press.
- Widyastuti, M. (2020). *Gereja, umat, dan kemandirian ekonomi: Studi pastoral gerejawi di Indonesia*. Unika Soegijapranata Press.
- Widyawan, Y. (2021). Peran awam dalam evangelisasi sosial. *Jurnal Pastoral Indonesia*, 10(1), 60–69.
- Winarno, J. (2018). *Gereja sebagai komunitas umat Allah*. LPPM Press.
- Yohanes Paulus II. (1988). *Christifideles laici: Post-synodal apostolic exhortation on the vocation and mission of the lay faithful in the Church and in the world*. Vatican Library.